

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan, maka cenderung perusahaan ini mengalami nasib yang tidak baik karena perusahaan ini tidak dapat mengikuti perkembangan dunia usaha pada saat ini. Perusahaan yang tidak peka akan persaingan ini, akan jauh tertinggal dari perusahaan lainnya. Setiap perusahaan haruslah berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada serta mengelola sumber - sumber daya manusia dan faktor-faktor produksinya secara efektif dan efisiensi melalui penggunaan sumber daya manusia. Setiap usaha tidak mungkin dapat lepas dari manusia, karena manusialah yang mengelolanya.

Pada hakikatnya kedisiplinan dianggap sebagai bentuk pelatihan yang baik. Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin seorang pekerja maka akan semakin tinggi produktivitas yang dapat dicapai oleh karyawan. Tanpa disiplin yang baik dari pekerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang . Hal yang ini mendorong gairah kerja, dan semangat kerja, sehingga terwujudnya tujuan organisasi. Karena kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan satu organisasi dalam mencapai tujuan.

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pelaksanaan kerja yang teratur menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam sebuah organisasi. Tindakan disiplin menurut adanya hukuman terhadap pekerja yang gagal

memenuhi standar yang ditentukan. Oleh karena itu, tindakan disiplin tidak diterapkan secara sembarangan, melainkan memerlukan pertimbangan bijak menurut Handoko (2008 : 94).

Keterkaitan antara disiplin kerja dengan pengawasan kerja dijelaskan oleh Siagian (2007 : 94) yang menyatakan “Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan pengawasan yaitu kedisiplinan kerja karyawan. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah peran manajer atau pimpinan dalam aktivitas pengawasannya secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak”.

Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan yang mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Menurut Veithzal Rivai (2011 : 825) bahwa “Disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan”.

Permasalahan yang selalu terjadi pada suatu perusahaan berkaitan dengan disiplin kerja pada umumnya berupa indiscipliner kerja karyawan menurut yang biasanya disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu apabila pengawasan yang tidak berjalan dengan baik, perhatian pimpinan terhadap karyawan yang buruk, peraturan pekerjaan yang selalu dilanggar. Hal yang menyebabkan adanya SPG yang masuk dan keluar tidak sesuai jam kerja yang telah ditetapkan, adanya SPG yang mangkir kerja tanpa pemberitahuan,

SPG yang keluar kantor saat jam kerja, tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktunya dan sebagainya.

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan merupakan panutan oleh karyawannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya disiplin kerja karyawan yang baik yaitu penerapan pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu cara pimpinan untuk mempersatukan sumber daya dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa sehingga mereka dapat berkerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian pengawasan menurut Handoko (2009 : 360 - 361) menjelaskan bahwa “Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan - tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan – tujuan perusahaan.

Dalam berkerja para karyawan memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami pekerjaan sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Untuk mengantisipasinya, suatu instansi yang bersangkutan perlu melaksanakan pengawasan dengan baik agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan mempunyai peran penting bagi karyawan karena baik buruknya karyawan berkerja tergantung dari

bagaimana mengawasi cara kerja karyawannya dan mendekati para karyawan agar mereka melaksanakan pekerjaan dengan baik atau tidak dalam berkerja.

Permasalahan yang selalu terjadi pada perusahaan berkaitan dengan pengawasan kerja pada umumnya berupa tidak seriusnya koordinator mengawasi dalam arti masih banyak SPG yang santai dan tidak melakukan aktivitas sebagaimana seharusnya. Hal ini berdampak pada hasil kerja SPG tidak selesai tepat waktu.

PT. Arina Multi Karya Nestle Medan adalah perusahaan *Agency* tenaga kerja yang banyak berkerja sama dengan perusahaan *Principle* dan termasuk didalamnya adalah Nestle Indonesia. Di PT. Arina Multi Karya khususnya divisi Nestle Medan terdiri dari beberapa divisi dan setiap divisi memiliki masing-masing koordinator lapangan, dimana koordinator lapangan ini memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja karyawan di masing-masing toko yang ditetapkan. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa tindakan yang menunjukkan bahwa pengawasan yang diterapkan masih terdapat tindakan yang menunjukkan bahwa pengawasan yang diterapkan masih belum dapat meningkatkan disiplin kerja karyawan khususnya SPG.

Masih banyak SPG yang belum menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan dengan prosedur kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, ini menunjukan bahwa tujuan dan kemampuan SPG dalam melaksanakan tidak sesuai dengan disiplin kerja yang ada. Selain itu dari segi pengawasan yang ada masih ada beberapa koordinator yang jarang melakukan visit atau kunjungan ke toko-toko sehingga menyebabkan SPG tidak disiplin pada jam kerja dan ada koordinator yang sering tidak masuk ke kantor terlebih dengan alasan langsung visit kelapangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah pengawasan terhadap disiplin kerja merupakan permasalahan yang penting dalam suatu perusahaan. Dengan demikian penulis menjadikan permasalahan ini sebagai suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT.Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas tersebut,maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :  
“Apakah pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran dalam memberikan pembuktian mengenai pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu bagi peneliti baru ataupun calon peneliti yang berminat dalam penelitian sejenis sebagai bahan pemasuk dan pembanding atas penelitian yang akan datang

2. Bagi PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan

Manfaat peneliti ini bagi PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan yaitu dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja karyawan yang lebih baik melalui pengawasan.

3. Bagi Pihak Lain

Manfaat peneliti ini bagi pihak lain yaitu dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi yang membutuhkannya serta menjadi bahan perbandingan bagi para peneliti lain di waktu yang akan datang